

PERAN KURIKULUM DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN

VERI IKRA MULYADI

STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep

veriikra.m021@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar (*central basic*) yang dapat membawa perubahan terhadap manusia. Perubahan tersebut sifatnya bertahap dan memerlukan waktu yang cukup lama. Telah banyak perkembangan dan kemajuan di segala bidang yang disebabkan oleh adanya pendidikan. Dengan demikian adanya pendidikan dapat mengubah suatu keadaan (Negara, Bangsa bahkan perorangan) menjadi kondisi kehidupan yang lebih baik. Kurikulum menjadi alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, baik formal maupun non formal. Pendidikan non formal diperoleh di lingkungan keluarga melalui interaksi antara orang tua serta anak. Pendidikan formal diperoleh melalui sekolah.

Kurikulum dalam pendidikan formal memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan antara lain agar siswa atau peserta didik mampu terjun ke masyarakat, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki kepribadian yang baik. Untuk itu peserta didik harus belajar berbagai disiplin ilmu dan mengerti bagaimana cara menerapkan disiplin ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai disiplin ilmu tersebut tentu harus dipelajari dalam sebuah proses yang disebut dengan pembelajaran.

Guru melakukan interaksi pendidikan secara berencana dan sadar. Sekolah telah memiliki kurikulum. Kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran dari pendidikan. Guru juga berkewajiban untuk menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan dicapai dengan pembelajarannya. Guru hendaknya melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar, menciptakan situasi kompetitif dan kooperatif, memberikan pengarahan dan bimbingan. Dalam kondisi ideal guru juga berperan sebagai pembimbing, berusaha memahami secara seksama potensi dan kelemahan siswa, serta membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Kata Kunci: Kurikulum, Guru, dan Pembelajaran

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar (*central basic*) yang dapat membawa perubahan terhadap manusia. Perubahan tersebut sifatnya bertahap dan memerlukan waktu yang cukup lama. Telah banyak perkembangan dan kemajuan di segala bidang yang disebabkan oleh adanya pendidikan. Dengan demikian adanya pendidikan dapat mengubah suatu keadaan (Negara, Bangsa bahkan perorangan) menjadi kondisi kehidupan yang lebih baik.

Manusia memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui pendidikan. Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka sudah sepatutnya apabila lembaga pendidikan senantiasa meningkatkan peranannya, termasuk dalam peningkatan mutu pembelajarannya. Upaya peningkatan mutu pembelajaran di setiap jenjang dan satuan pendidikan terus menerus diupayakan. Salah satu upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menyempurnakan kurikulum.

Kurikulum menjadi alat yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, baik formal maupun non formal. Pendidikan non formal diperoleh di lingkungan keluarga melalui interaksi antara orang tua serta anak. Pendidikan formal diperoleh melalui sekolah. Guru melakukan interaksi pendidikan secara berencana dan sadar. Sekolah telah memiliki kurikulum. Kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran dari pendidikan.

Kurikulum sebagai dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru. Kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan alat atau kunci dalam proses pendidikan formal. Kurikulum ditinjau kembali untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman. Oleh sebab itu, kurikulum juga harus selalu berkembang. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan penilaian intensif.

Kurikulum merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Kunci keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kurikulum terletak di tangan guru. Peran guru dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan kerja sekolah dasar hingga perguruan tinggi memiliki peringkat utama dalam meningkatkan upaya keberhasilan pencapaian pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum sebagai wadah sarana mutu dalam mencetak sumber-sumber daya manusia yang diharapkan kelak membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik. Guru merupakan perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum terdepan di kelas dalam menjalankan tugas dan amanatnya. Guru adalah penerjemah kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah pusat, mengolah, dan meramu kembali kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pusat tersebut untuk disajikan kepada siswa di kelas. Oleh

karena itu, guru yang mengerti dan selalu melakukan evaluasi, pembenahan dalam setiap penyempurnaan kurikulum di satuan kerja masing-masing sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka makalah ini akan mencoba menguraikan tentang peran kurikulum dan guru dalam pembelajaran.

B. Pengertian Kurikulum

Kurikulum memiliki banyak pengertian. Hal tersebut berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pengertian kurikulum dimulai dari yang sederhana, yakni kurikulum sebagai kegiatan sosial. Pengertian kurikulum akan mempengaruhi praktik-praktik pengembangan kurikulum.

Olateru-Olagbegi¹ berpendapat bahwa “*Curriculum is a complex concept, which has been defined in various ways embodying learners’ acquisition of knowledge and development*”. Kurikulum secara harfiah berasal dari bahasa Latin yang biasa digunakan pada istilah olahraga yaitu “*curere*”. *Curere* artinya jarak yang harus ditempuh pelari dari mulai *start* sampai *finish*.²

Definisi kurikulum menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 1 butir 19 sebagai berikut: “*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu*”. Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Menurut⁴ Rosy (2015) Kurikulum adalah di tangan guru untuk membentuk bahannya (murid) sesuai dengan cita-citanya (tujuan dan sasaran) di sekolah. Definisi ini menyiratkan peran penting bagi guru dalam membentuk siswa, yang memberikan peran pasif kepada siswa dan guru yang menentukan maksud dan tujuan pendidikan.

¹ Olateru-Olagbegi, Adesikeloa. 2016. *Teacher Involvement in Curricula Design in Higher Education*. SFU Ed Review. Page : 3

² Halimah, Lely. (2010). *Pengembangan kurikulum*. Bandung: RIZQI Press.

³ Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

⁴ Rosy, Marie M. 2015. *Research in curriculum development*. asian J. Nursing and research. Anvpublication. Doi: 10.5958/2349-2996.2015.00086.5

Sukmadinata (dalam Rohman: 2012) kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah.⁵

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru dan dipelajari oleh peserta didik, seperti dikemukakan oleh Zais (dalam Widyastono:2014) yaitu kurikulum sebagai *a racecourse of subject matters to be a masterd*. Dalam situasi dan kondisi tertentu pandangan ini masih dipakai hingga sekarang.⁶

Tyler (dalam Widyastono:2014) menyatakan bahwa kurikulum berisi (1) tujuan pendidikan, (2) pengalaman pendidikan, (3) bagaimana pengalaman pendidikan tersebut dapat dikelola secara efektif, (4) bagaimana mengukur bahwa tujuan pendidikan telah tercapai.

J. Galen Taylor dan William M. Alexander (dalam Poerwati:2013-3) dalam buku *curriculum planning for better teaching and learning* menjelaskan kurikulum sebagai berikut "Segala usaha untuk memengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di diluar sekolah termasuk kurikulum.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir untuk menyempurnakan kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja. Mulyasa (2015) kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.⁷

C. Peran Kurikulum dalam Pembelajaran

Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan.kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan anak didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral.

Ismaya (2015) terdapat tiga peran yang dinilai sangat penting, yaitu peran konservatif, peran kreatif dan peran kritis/evaluatif:⁸

⁵ Rohman, Muhammad. 2012. Kuruikulum Berkarakter. Jakarta: Prestasi Pustakaya.

⁶ Widyastono, Herry. 2014. Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

⁷ asa. E. 2015. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

⁸ Ismaya, Bambang. 2015. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.

1. Peran Konservatif

Peran konservatif adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal. Kurikulum berperan menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat sehingga identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

2. Peran Kreatif

Dalam peran kreatif, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.

3. Peran Kritis dan Evaluatif

Kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana yang harus dimiliki anak didik. Dalam rangka ini peran-peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak-anak.

Kurikulum dalam pendidikan formal memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan antara lain agar siswa atau peserta didik mampu terjun ke masyarakat, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki kepribadian yang baik. Untuk itu peserta didik harus belajar berbagai disiplin ilmu dan mengerti bagaimana cara menerapkan disiplin ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai disiplin ilmu tersebut tentu harus dipelajari dalam sebuah proses yang disebut dengan pembelajaran.

Peran kurikulum dalam pembelajaran dapat dilihat dari silabus dalam setiap mata pelajaran. Komponen-komponen silabus meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, urutan topik, skenario pembelajaran, pendekatan dan strategi, media dan sumber belajar serta sistem penilaian. Komponen silabus memiliki kesamaan dengan komponen pembelajaran.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua istilah yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kurikulum merupakan segala sesuatu yang ideal, sedangkan pembelajaran merupakan realisasi dan idealisme suatu gagasan.

D. Peran Guru dalam Pembelajaran

Perkembangan terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa optimal.

Usman (2011) merumuskan peran guru adalah sebagai berikut:⁹

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui dan memahami nilai moral dan sosial serta berusaha dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2. Guru sebagai pelatih dan pembimbing

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut untuk bertindak sebagai pelatih. Pelatihan dilakukan dengan memperhatikan kompetensi dasar dan materi juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungan.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih kompleks.

3. Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan proses belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

⁹ Usman, Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- a. Membuat dan merumuskan bahan ajar
 - b. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran
 - c. Merancang metode pembelajaran
 - d. Menyediakan sumber belajar
4. Guru sebagai pengaruh pembelajaran
- Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai peranan sebagai motivator dalam pembelajaran.
5. Guru sebagai konselor
- Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dipersiapkan agar:
- a. Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.
 - b. Dapat memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam manusia.
6. Guru sebagai pelaksana kurikulum
- Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Peranan gurudalam pembinaan dan pengembangan kurikulum secara aktif antara lain yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan di lapangan, proses penilaian, pengadministrasian, perubahan kurikulum.
7. Guru sebagai demonstrator
- Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan ajar serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
8. Guru sebagai pengelola kelas
- Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah

yang perlu diorganisasi. Lingkungan belajar yang baik adalah yang bersifat menantang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

9. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Peran guru sebagai mediator menuntut guru untuk terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Peran guru sebagai fasilitator menuntut guru untuk mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

10. Guru sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah tepat. Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa dalam pembelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar.

E. Peran Kurikulum dan Guru dalam Pembelajaran

Kurikulum sebagai alat pedoman bagi guru dalam melaksanakan program pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau tujuan sekolah dimana guru itu mengajar.

Sejalan dengan penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah, guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga sebagai perancang dan penilai kurikulum itu sendiri¹⁰. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Tumposky and Adams (dalam Per Selin and Mona Holmqvist Olander, 2015) bahwa kesuksesan pelaksanaan kurikulum mengikutsertakan peran guru dalam pembelajaran.¹¹

Guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan kurikulum, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

¹⁰ Hidayat, Sholeh. 2015. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.

¹¹ Per Selin and Mona Holmqvist Olander. (2015). Transforming new curriculum objectives into classroom instruction with the aid of learning studies

masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan kurikulum bagi guru merupakan suatu hal yang mutlak dan menjadi kewajibannya.

Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan, keberhasilan dan kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Sertifikasi tenaga pendidikan pengembang kurikulum yang belakangan ini tengah dilakukan adalah upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan.¹²

Menurut Tan-Chia Olander (dalam Kim Eng Lie, 2013) makalah keduanya menunjukkan sangat jelas bahwa menerapkan ide-ide kurikulum di kelas bukanlah proses yang sederhana. Guru perlu menerapkan strategi yang efektif dan menerapkan penilaian yang formatif¹³

Implementasi kurikulum hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru. Guru bertugas menyusun dan merumuskan tujuan yang tepat, memilih dan menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan tahap perkembangan anak, memiliki metode dan media mengajar bervariasi, menyusun program dan evaluasi yang tepat.

Kurikulum yang tersusun sistematis dan rinci akan sangat memudahkan guru dalam implementasinya. Walaupun sudah tersusun secara terstruktur, tetapi guru masih mempunyai tugas untuk mengadakan penyempurnaan dan penyesuaian-penyesuaian (Sukmadinata dan Syaodih, 2014).¹⁴

Guru juga berkewajiban untuk menjelaskan kepada siswa tentang apa yang akan dicapai dengan pembelajarannya. Guru hendaknya melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar, menciptakan situasi kompetitif dan kooperatif, memberikan pengarahan dan bimbingan. Dalam kondisi ideal guru juga berperan sebagai pembimbing, berusaha memahami secara seksama potensi dan kelemahan siswa, serta membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi secara berkala untuk mengetahui seberapa jauh guru mampu melaksanakan kurikulum dan pembelajaran. Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru

¹² Rohman, Muhammad. 2012. Kurikulum Berkarakter. Jakarta: Prestasi Pustakaya.

¹³ Kim Eng Lee, Christine. (2013). The role of lesson study in facilitating curriculum reforms. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(204). doi:10.1108/IJLLS-06-2013-0039

¹⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik. Bandung: P T remaja Rosdakarya.

dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru¹⁵ Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁶

Hasil supervisi dapat memberikan informasi tentang kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

F. Kesimpulan

Kurikulum memiliki banyak pengertian. Hal tersebut berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pengertian kurikulum dimulai dari yang sederhana, yakni kurikulum sebagai kegiatan sosial. Pengertian kurikulum akan mempengaruhi praktik-praktik pengembangan kurikulum.

Kurikulum dalam pendidikan formal memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan antara lain agar siswa atau peserta didik mampu terjun ke masyarakat, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan memiliki kepribadian yang baik. Untuk itu peserta didik harus belajar berbagai disiplin ilmu dan mengerti bagaimana cara menerapkan disiplin ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai disiplin ilmu tersebut tentu harus dipelajari dalam sebuah proses yang disebut dengan pembelajaran.

Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Peranan gurudalam pembinaan dan pengembangan kurikulum secara aktif antara lain yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan di lapangan, proses penilaian, pengadministrasian, perubahan kurikulum.

¹⁵ Masaong, Abd Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.

¹⁶ Hidayat, Sholeh. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Halimah, Lely. (2010). *Pengembangan kurikulum*. Bandung: RIZQI Press.
- Hidayat, Sholeh. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kim Eng Lee, Christine. (2013). The role of lesson study in facilitating curriculum reforms. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(204). doi:10.1108/IJLLS-06-2013-0039
- Masaong, Abd Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Olateru-Olagbegi, Adesikeloa. 2016. *Teacher Involvement in Curricula Design in Higher Education*. SFU Ed Review. Page : 3
- Per Selin and Mona Holmqvist Olander. (2015). Transforming new curriculum objectives into classroom instruction with the aid of learning studies.
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kuruikulum Berkarakter*. Jakarta: Prestasi Pustakaya.
- Rosy, Marie M. 2015. Research in curriculum development. *asian J. Nursing and research*. Anvpublication. Doi: 10.5958/2349-2996.2015.00086.5
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.